

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MOTIVASI MENGAJAR GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 6 KAUR**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk  
Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah



Oleh

**Dwi Yulia Wulandari**

**NIM. 1516210004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN, 2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal ma ISLA : Proposal Skripsi Sdr. Dwi yulia wulandari

NIM IA ISLA : 1516210004

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr:

Nama : Dwi yulia wulandari

NIM : 1516210004

Judul : Upaya kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru PAI di SMPN 6 Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

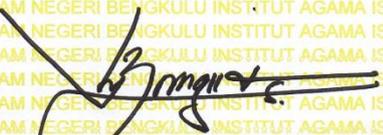
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Suhirman, M. Pd  
NIP. 196802191999031003

  
Hengki Satrisno, M. Pd. I  
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kaur** yang disusun oleh **Dwi Yulia Wulandari, Nim 1516210004** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari rabu, tanggal 31 juli 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua  
**(Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag)**  
NIP. 196005251987031001

Sekretaris  
**(Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd. I)**  
NIP. 198504292015031007

Penguji I  
**(Asmara Yumarni, M.Ag)**  
NIP. 197108272005012003

Penguji II  
**(Dra. Aam Amaliyah, M.Pd)**  
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, .....  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP.196903081996031005

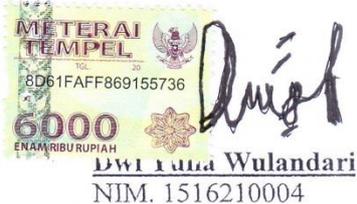
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Yulia Wulandari  
NIM : 1516210004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Mengajar Guru PAI Di SMPN 06 Kaur” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019  
Saya yang menyatakan,

  
Dwi Yulia Wulandari  
NIM. 1516210004

## ABSTRAK

Dwi yulia wulandari. 2019, NIM 1516210004, judul Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Mengajar Guru PAI Di SMPN 6 KAUR”. Jurusan pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1, Dr. Suhirman, M.Pd, Pembimbing 2 Hengki Sutrisno, M.Pd.I

### **Kata Kunci : Upaya Kepala Sekolah, Dalam Memotivasi Mengajar, Guru PAI**

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 6 KAUR dengan tujuan yang akan di capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru PAI dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta upaya pemecahannya dalam meningkatkan motivasi guru PAI di SMPN 6 Kaur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menerapkan model penelitian Sugiono. Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah guru sejawat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi teknik analisis data yang digunakan adalah teknik milles dan Hubberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data yang terkumpulkan dan analisis yang penulis lakukan secara cermat, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa, upaya kepala sekolah dalam memotivasi mrngajar guru PAI dengan mengontrol perencanaan pembelajaran, memberikan nasehat serta motivasi kendalah yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah alokasi waktu yang kurang karena kepala sekolah mempunyai kesibukan lain diluar sekolah, namun kepala sekolah sudah berupaya sebaik mungkin melaksanakannya.

## MOTTO

إِن مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

*Artinya : sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetapi bekerja keras (untuk urusan yang lain).(Al-Insyirah : 6-7)1*

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, maha sempurna Allah dengan segala takdirnya. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberika rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga kebahagiaan menyertai keluargaku,Akan ku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW.Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan dalam menyelesaikan skrpsi ini.
2. Kepada kedua orang tuaku Tercinta.Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga Adinda persembahkan karya kecil ini kepada Ibunda tersayang (Mili Asti), Ayahandaku tercinta (Janusman), yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat Adinda balas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
3. My Lovely Brother dan Ayur Iparku. Untuk kakakku (Henggi fisca febriawan) dan ayuk Iparku (Diani suci febrita) terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini,
4. Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah, terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.
5. Almamater hijau tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, serta semua pihak yg sudah membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “upaya Kepala Sekolah dalam Motivasi mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kaur” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi.,M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd . Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak hengki sutrisno,M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.

8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
9. Kepala sekolah SMPN 6 kaur, Bapak Mardi, S.Pd. terima telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, juli 2019

**Dwi yulia wulandari**  
NIM. 151210004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>.iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>.v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>.x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>.xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Masalah .....	6
f. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan .....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	8
1. Upaya .....	8
2. Kepala Sekolah.....	9
a. Pengertian Kepala Sekolah.....	9
b. Konsep Kepala Sekolah.....	10
c. Tugas Kepala Sekolah .....	11
d. Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	12
3. Guru PAI.....	16
a. Pengertian Guru PAI .....	17
b. Fungsi Guru PAI.....	19
c. Tugas Guru PAI.....	21
4. Motivasi.....	22

a. Pengertian Motivasi.....	22
b. Tujuan Motivasi.....	24
c. Prinsip Motivasi.....	25
d. Jenis-Jenis Motivasi.....	26
e. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi .....	27
B. Penelitian Yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berfikir .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian .....	32
C. Subjek dan Informan penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan baik sengaja maupun tidak, akan mampu membentuk kepribadian manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan islam yang berkualitas ini tercantum dalam UU sisdiknas dilaksanakan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut karna pendidik yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu

---

<sup>1</sup> Yuli Sectio Rini, *Jurnal Hakikat Tujuan dan Proses*. UNY

pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Mujaadalah ayat 11 yaitu

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَفُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَفَسِحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ  
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

*Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanganlah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaranmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>9</sup>(Q.S Al-Mujaadalah : 11)<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian tersebut diatas dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Hal ini sesuai pendapat bahwa : ”profesi mengajar tidak dapat disamai oleh satu profesi lain pun dalam hal keutamaan dan kedudukan, dan profesi (sebagai) pengajar termasuk semulia-mulia dan seluruh-luruhnya profesi”.<sup>3</sup>

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar merupakan suatu aktifitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah belajar digunakan secara luas. Hal disebabkan oleh karena aktivitas yang disebut belajar itu muncul dalam berbagai

<sup>2</sup> Al-Qur'an Terjemah 2007, Bandung

<sup>3</sup> Yesi marlina.skripsi.2016.upaya guru pai dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pai.(lampung selatan).h 5

<sup>4</sup> Rusman, belajar dan pembelajaran,(Jakarta: KENCANA, 2017), h. 76

bentuk. Membaca buku, mengayat al-quran, mencatat pelajaran, hingga menirukan perilaku tokoh dalam televisi, semua disebut belajar.

Belajar adalah proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Dalam pengajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Kedudukan siswa dalam interaksi edukatif adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek. Inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa untuk mencapai perestasi belajar. Persoalan yang muncul adalah mampukah siswa belajar dengan memanfaatkan semua potensi dan kemampuan yang dimilikinya dalam situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>5</sup>

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.<sup>6</sup>

Peran kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa,

---

<sup>5</sup> Aquami. *Pengaruh motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa di ma paradigma Palembang*, ( Jurnal . No.16.thn. XIV.2015), h. 47

<sup>6</sup> Fuad ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (jakarta:Pt Rineka cipta,2003).h.5

motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.

Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas dengan memberikan dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kerja mereka. Produktivitas sekolah bukan semata-mata untuk mendapatkan hasil kerja yang sebanyak-banyaknya melainkan kualitas unjuk kerja sangat penting diperhatikan. Kepala sekolah selaku manajer dituntut untuk memberikan motivasi terhadap kinerja bawahannya, dalam hal ini para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah yang baik mampu memotivasi guru dalam menciptakan kepuasan kerja tim dengan komunikasi yang intensif, pengelolaan administrasi yang transparan dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk kuliah lagi serta menunjang guru dalam memotivasi aktivitas pembelajaran di sekolah dan memberikan kesempatan kepada guru menyampaikan saran dan kritikan.<sup>7</sup>

Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta difasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya.

Kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang-perorang sebagai satu kesatuan organisasi, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Walaupun telah lama kita menyadari bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, tapi kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam proses

---

<sup>7</sup> Dwiana Kamila Karomi. *upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru PAI Di smpn 5 Sukoharjo*, (Surakarta) Skripsi.2017.h.10-11

pembelajaran masih nampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang mereka butuhkan, apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan dasar termasuk sekolah dasar akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, satu arah dan kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola kelasnya. Kekakuan yang ada dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas, dan bahkan menghambat kreatifitas anak. Bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 6 Kaur, di dapatkan informasi belum tercapainya secara optimal pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran yang di lakukan belum berjalan dengan efektif. kepala sekolah jarang memberikan pembinaan, nasehat, bimbingan, kepala sekolah belum melakukan upaya yang baik sehingga hasil pencapaian pada guru belum optimal peran kepala sekolah juga belum maksimal dalam memotivasi guru PAI dalam meningkatkan kinerjanya sehingga guru terkesan santai pada aturan yang ada ditambah kondisi sarana dan prasana yang kurang mendukung seperti media dan alat dalam menyampaikan pembelajaran yang kurang seperti inpokus yang belum ada.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi Senen tgl 7 januari 2019

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Mengajar Guru PAI Di SMPN 6 Kaur**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasih masalah penelitian sebagai berikut:

1. pembelajaran PAI belum Optimal
2. Guru belum melakukan aktivitas perencanaan pembelajaran secara maksimal.
3. Prestasi belajar siswa rendah.
4. Pembelajaran PAI yang kurang diminati siswa
5. Kondisi sarana dan prasarana yang ada belum memadai.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi fokus penelitian ini pada Upaya kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru PAI.

1. Upaya kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitan ini adalah upaya memotivasi mengajar guru PAI
2. Memotivasi guru PAI yang dimaksud adalah memberikan pelatihan nasehat dan memberikan bimbingan
3. Guru PAI yang dimaksud adalah guru yang mengajar di SMPN 6 Kaur sebanyak 2 orang

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam Memotivasi Mengajar Guru PAI Di SMPN 6 Kaur?

2. Apa kendala kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru PAI di SMPN 6 Kaur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

tujuan dalam penelitian ini adalah Upaya Kepala Sekolah Dalam Motivasi Mengajar Guru PAI di SMPN 6 Kaur

1. untuk mengetahui upaya kepala sekolah Dalam motivasi mengajar guru pai di SMPN 6 Kaur
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMPN 6 Kaur

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

dapat menambah wawasan tentang upaya kepala sekolah dalam motivasi mengajar guru pai di SMPN 6 Kaur

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Sekolah

Sebagai masukan untuk memberikan pengetahuan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Guru

Sebagai acuan untuk pembelajaran khususnya untuk memperbaiki manajemen dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

- c. Siswa

Untuk memberikan dan menanamkan anggapan bahwa belajar pendidikan agama Islam itu menyenangkan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Didalam penulisan ini akan dikemukakan bagian yang menggambarkan sistem penulisan, yaitu:

BAB I   Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II   Landasan teori ,upaya kepala sekolah ,guru PAI dan Motivasi.

BAB III  Metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan, deskripsi wilayah, deskripsi hasil, pembahasan hasil penelitian.

BAB V, Penutup, Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya**

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Partisipasi dan teladan memiliki perilaku yang baik merupakan upaya membelajarkan. Sedangkan pengertian dari upaya itu sendiri adalah:

Upaya adalah “Usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya. Jadi yang dimaksud upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai keinginan atau maksud sedangkan yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah Guru yang mengajarkan mata pelajaran (ilmu) agama Islam di sekolah-sekolah atau pesantren. Dengan demikian penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran atau ilmu agama Islam di sekolah-sekolah atau pesantren yang tidak hanya berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga menjadi standar (contoh) bagi anak didik atas ilmu pengetahuan yang disampaikan itu.<sup>9</sup>

##### **2. Kepala Sekolah**

###### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga.

---

<sup>9</sup> Ibit .Yesi marlina.skripsi.2016.*upaya guru pai dalam memotivasi belajar perserta didik pada mata pelajaran pai.*(lampung selatan).h.18

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Maksud memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.

Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina dan memberikan. Husaini Usman menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip "TEAMWORK" yaitu rasa kebersamaan, pandai merasakan saling membantu, saling penuh dengan kedewasaan, saling mematuhi, saling teratur, saling menghormati dan saling berbaik hati.<sup>10</sup>

## **b. Fungsi Kepala Sekolah**

### **a) Fungsi peningkatan**

Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada. Sehingga aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut.

---

<sup>10</sup>Donni juni priansa, *manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*,(bandung:Alfabeta,2014),h. 49

**b) Fungsi Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran-sasaran supervisi pengajaran), maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian disini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, murid, perlengkapan kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar.

**c) Fungsi Penilaian**

Kegiatan penilain ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tuingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah menggembirakan atau memperhatikan, mengalami kemajuan atau kemunduran, atau kemandegan. Hanya untuk diingat, dalam etika pendidikan penilaian itu harus menekankan terlebih dahulu pada aspek-aspek positif kemudian pada aspek-aspek negatif, kekurangan atau kelemahan-kelemahan.

**d) Fungsi Perbaikan**

Setelah diadakannya suatu penilaian terhadap aspek pengajaran maka memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul dan melakukan suatu perbaikan-perbaikan. Hal ini pun sbiasa sebagai pemecahan atas masalah-masalah yang dihadapi pelatihan ini dapat berupa lokkakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang dipandang lebih efektif.

#### **d). Tugas kepala sekolah**

EMSLEC merupakan penyempurnaan dari kepala sekolah dari sebelumnya yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, motivator atau disingkat EMASLIM.<sup>11</sup>

Tugas kepala sekolah adalah merencanakan, pengorganisasian, mengkoordinir, melakukan komunikasi, mempengaruhi, dan mengadakan evaluasi merupakan komponen-komponen tugas proses. Program sekolah, siswa, personel, dana, fasilitas fisik, dan hubungan dengan masyarakat merupakan komponen bidang garapan kepala sekolah. Di sisi lain, sesuai dengan konsep dasar pengelolaan sekolah, mengemukakan enam bidang tugas kepala sekolah, yaitu

mengelola pengajaran dan kurikulum, mengelola siswa, mengelola personalia, mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, serta organisasi dan struktur sekolah. Berdasarkan landasan teori tersebut, dapat digaris bawahi bahwa tugas-tugas kepala sekolah dasar dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu tugas-tugas di bidang administrasi dan tugas-tugas di bidang supervisi.

Tugas di bidang administrasi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan bidang garapan pendidikan di sekolah, yang meliputi pengelolaan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana-prasarana, dan hubungan sekolah masyarakat. Dari keenam bidang tersebut, bisa diklasifikasi menjadi dua, yaitu mengelola komponen organisasi sekolah yang berupa manusia, dan komponen organisasi sekolah yang berupa benda. Tugas di bidang supervisi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan

---

<sup>11</sup> Donni juni priansa, *manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*, (bandung: Alfabeta, 2014), h.53

kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar.

Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka kreativitas merupakan salah satu kuncinya. Keberhasilan kepala sekolah tidak dapat terlepas dari berbagai pengaruh, baik yang bersifat internal mau eksternal, tetapi keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan sekolah mereka berkaitan erat.<sup>12</sup>

#### **e). Tanggung jawab kepala sekolah**

tugas kepala sekolah adalah dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari di sekolah mengemban tanggung jawab yang besar. Agar sekolah yang dipimpin berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, kepala sekolah harus profesional. Artinya, ia memiliki kemampuan menjalankan berbagai aktivitas sekolah, bahkan bertanggung jawab penuh membina dan mengembangkan guru serta tenaga kependidikan lainnya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Selanjutnya tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai berikut:

##### **1. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik**

Kepala sekolah sebagai pendidik harus menguasai keberadaan sekolah karena sekolah merupakan cara khusus untuk mengatur lingkungan, direncanakan dan diorganisasi. Di sekolah, anak belajar dan guru mengajar. Di sekolah, kepala sekolah dapat menolong guru dan peserta didik menciptakan kehidupan yang harmonis, tenteram, aman, dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

##### **2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

---

<sup>12</sup> M.M. Wahyuningrum , “ *Keefektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Disekolah*”.jurnal fondasia .Vol 11. No. 10 September 2010, h. 77

Sekolah memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam melaksanakan tugas dan perannya agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah sehingga kepala sekolah dapat memberi sumbangan yang makin meningkat bagi pencapaian tujuan. Meningkatnya kinerja para guru akan berdampak pada semakin baiknya kinerja sekolah dalam menjalankan perannya di masyarakat.

### 3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan di sekolah harus menguasai tentang administrasi sekolah. Karena jika tidak menguasai administrasi pendidikan di sekolah, sudah tentu sekolah yang dipimpinnya tidak berjalan lancar apalagi mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik kepala sekolah harus memahami administrator sekolah dan menjalankannya pada proses pendidikan di sekolah.

### 4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif, efisien, berhasil guna. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, melainkan lebih dari itu. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi pembelajaran yang efektif dan upaya memenuhi syarat-syarat itu.

### 5. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin akan menampakkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format memberi pengaruh kepada para

guru. Bahkan dalam kapasitas pribadi pun, kepala sekolah memiliki potensi sebagai pengendali, yang pada intinya memfasilitasi para guru untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Oleh karena kepemimpinan itu merupakan sebuah fenomena yang kompleks, sangat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti ciri-ciri kepemimpinan.

#### 6. Kepala Sekolah Sebagai Moderator

Bagi dunia pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu mencermati perubahan-perubahan yang terjadi agar dapat direspons dengan cerdas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hubungan ini, inovasi pendidikan menjadi semakin penting terus dikaji, diaplikasikan, dan dikomunikasikan pada seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap inovatif di lingkungan pendidikan. Karena tanpa inovasi yang signifikan, pendidikan hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak mandiri, selalu bergantung pada pihak lain. Untuk pendidikan harus digunakan sebagai inovasi nasional bagi pencapaian dan unggulan kompetitif selalu dapat dipertahankan.

#### 7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Motivasi adalah dorongan besar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Maka kepala sekolah harus mampu memberi motivasi dan menjadi motivasi bagi orang-orang di lingkungan sekolah baik itu guru, siswa, maupun yang lainnya agar terus meningkatkan kualitas dirinya.

#### 8. Kepala Sekolah Sebagai Evaluator

Kinerja kepala sekolah memiliki peran yang besar pada keberlangsungan sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Setiap sekolah perlu memperhatikan bagaimana upaya untuk terus meningkatkan kinerja para guru agar dapat memberi kontribusi optimal bagi meningkatnya kinerja sekolah.<sup>13</sup>

Dengan demikian, perhatian pada kinerja harus menjadi fokus dan semangat sekolah. Untuk itu, sekolah perlu memahami bagaimana kondisi kinerja para guru agar dapat melakukan pengelolaan dan pengembangan bagi kepentingan sekolah serta diperlukan suatu penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan tahapan penting dalam manajemen kinerja suatu sekolah. Pada tahapan ini dapat diperoleh informasi yang dapat dijadikan dasar bagi kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan para guru baik itu kebijakan penggajian atau promosi.

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut beberapa ahli pendidikan, antara lain:

- a. Motimer J. Adler mengartikan bahwa pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh adanya pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui saran yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atas dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.
- b. Herman H. Horne berpendapat bahwa pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian dari manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos.
- c. William Mc Gueken, S.J. seseorang tokoh pendidikan katolik berpendapat bahwa pendidikan diartikan oleh ahli *scholastic* sebagai suatu perkembangan

---

<sup>13</sup> Nurkois, *manajemen berbasis sekolah*. (Jakarta. PT:Grasindo'2003)h.120-121

dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia baik moral, intelektual, maupun jasmaniah, yang diorganisasikan dengan atau untuk kepentingan individual dan di arahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptaannya sebagai tujuan akhir.<sup>14</sup>

#### **d. Pengertian Guru PAI**

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing siswa. Sedangkan menurut Zuhairini, dkk, bahwa guru pendidikan agama Islam adalah “Orang yang mempunyai tanggung jawab lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.”<sup>15</sup> Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai :

1. Pakar psikologi pendidikan, artinya guru merupakan seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
2. Seniman dalam hubungan antara manusia (*artist in human relations*), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antara manusia, khususnya dengan para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.
3. Pembentukan kelompok (*group builder*), yaitu mampu membentuk menciptakan kelompok dan aktifitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan
4. Catalytic agent atau inovator, yaitu guru merupakan orang yang mampu menciptakan suatu pembaharuan bagi membuat suatu hal yang baik, dan

---

<sup>14</sup> Dayun riadi, nurlaili, junaidi hamzah, *ilmu pendidikan islam*, ( iain bengkulu: pustaka pelajar, 2017). h.4-5

<sup>15</sup> Ibit. Yesi Marlina. skripsi. 2016. *upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI*. (lampung selatan). h.23

5. Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*), yaitu guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru Pendidikan Agama Islam hendaklah menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama islam dan melatih siswa dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi, ajaran islam. Pembinaan sikap dan mental jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang hanya sebatas pengetahuan. Sebagai seorang pendidik, guru pendidikan agama islam sebaiknya tidak hanya mengajar saja. Tetapi juga harus bisa menjadi pendidik yang baik dan menjadi panutan bagi siswanya sehingga kelak dapat membentuk pribadi dan mental siswa yang cita kepada agama islam.

Dan Guru yang ideal adalah guru yang rajin dan disiplin melakukan pembelajaran siswa selama di sekolah yang ditunjukkan dengan keterampilan menyusun desain pembelajaran, memberi motivasi siswa untuk belajar, menggunakan metode dan media secara tepat, dan mampu melakukan penilaian yang dapat dijadikan bahan pengembangan program di sekolah.<sup>16</sup>

#### **e. Fungsi Guru PAI**

Ada beberapa fungsi guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

##### **a. Guru agama bertugas mengajar dan mendidik**

Guru harus berusaha untuk memberikan pengajaran agar peserta didiknya menjadi orang yang pandai, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta menjadikan anak yang bertaqwa kepada Allah dan berkepribadian muslim.

---

<sup>16</sup> M. Saekan Muchith. *Jurnal Guru pai yang profesional* . QUALITY Vol. 4, No. 2, (2016), h. 223

Guru juga harus memberikan contoh-contoh yang baik secara langsung atau tidak langsung akan yang ada ditiru oleh anak didiknya.

**b. Guru agama sebagai seorang da'i**

Disini guru agama dituntut untuk memberikan pengertian-pengertian kepada guru-guru yang lainnya sehingga apa yang akan dilaksanakan dalam pendidikan agama islam akan dapat berjalan dengan baik dan tidak menghadapi hambatan-hambatan yang semestinya tidak perlu terjadi.

**c. Guru agama pembimbing dan penyuluh**

Guru dituntut untuk peka dan sensitif terhadap tingkah laku peserta didiknya. Guru harus membina jiwa anak didiknya itu agar selalu berbuat baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi penyuluh dan pembimbing di sekolah.

**d. Guru agama pemimpin pramuka**

Pramuka merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar jam sekolah merupakan pendidikan untuk membina keahlian dan keaktifan peserta didik. Pendidikan pramuka ini adalah tempat pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan, karena itu guru harus mampu menjadi pemimpin yang disegani dan disenangi dalam kegiantan kepramukaan.

**e. Guru agama harus mendorong tumbuhnya iman**

Agar dapat tumbuhnya iman pada diri setiap anak didik haruslah diusahakan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didiknya. Guru diharapkan menjadi contoh bagi peserta didiknya dari segala kebaikan dan keteladanan. Semua itu akan dapat tumbuh apabila guru menjalankan tugasnya dengan baik dan selalu mengamalkan ajaran agama baik dikelas maupun di luar kelas. Peningkatan suasana keagamaan akan membuat peserta didik merasa

dekat dengan Allah sehingga akan tertanamlah rasa iman dan percaya akan keagungan Allah.

#### **f. Tugas Guru PAI**

Dengan disetujuinya RUU tentang sistem pendidikan nasional untuk di undangkan menjadi undang-undang dalam sidang pleno DPR hari senin 6 maret 1089 penyelenggaraan pendidikan di indonesia akan disesuaikan dengan undang-undang tersebut.<sup>17</sup>

Adapun tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dijelaskan oleh Zuhairini dkk, sebagai berikut :

- a). Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b). Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c). Mendidik siswa agar senantiasa menjadi orang yang taat menjalankan agama.
- d). Mendidik siswa agar berbudi pekerti yang mulia.

Menurut Rostiyah, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik
2. Membentuk kepribadian
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
4. Sebagai prantara dalam belajar
5. Guru sebagai pembimbing
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
7. Penegak disiplin
8. Sebagai administrator dan managajar
9. Sebagai profesi
10. Sebagai perencana kurikulum

---

<sup>17</sup> Akmal hawi, *kompetensi guru pai*, (palembang:iain raden fatah,2004),h. 16

**11.** Guru sebagai pemimpin

**12.** Guru sebagai sponsor kegiatan anak.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa guru harus mampu memberikan estafet budaya sendiri sehingga peserta didik berawal dari budaya yang ada diharapkan dapat berkembang dan berdidikasi tanpa melupakan budaya yang ada. Guru harus mampu memberikan keharmonian dan menciptakan kedisiplinan dan sebagai sponsor pendidikan.

#### **4. Motivasi**

##### **a. Pengertian motivasi**

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-interlektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Ibaratnya seorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekadar seremonial. Seseorang siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kurang motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.<sup>18</sup>

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>19</sup>

Motivasi suatu kondisi atau status internal ( kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, hasrat) yang mengarahkan perilaku seorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sardiman. 2012. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : (PT.RajaGrafindo persada), h.73

<sup>19</sup> Djaali, *psikologi pendidikan*, (jakarta:pt bumi aksara,2007),h 101

<sup>20</sup> Siti superhiatin, *upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, vol.3 no.1.(2015).h 74

Dan Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.<sup>21</sup>

#### **b. Tujuan Motivasi**

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini akan menimbulkan motivasi. Jadi tujuan dapat pula membangkitkan motivasi dalam diri seseorang. Konteks diatas, menunjukkan bahwa motivasi bertujuan untuk meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, atau suatu keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Begitu pula halnya tujuan dari motivasi yang diberikan terhadap peserta didik agar mereka dapat mempertahankan dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

#### **c. Prinsip-prinsip motivasi**

Prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang saksama dalam rangka mendorong motivasi belajar para siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis. Ada 14 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan, antara lain:

---

<sup>21</sup> Amna Emda. *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran* . Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017),h. 182

- a) Pujian lebih efektif dari pada hukuman.
- b) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.
- c) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d) Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement).
- e) Motivasi mudah menjangar dan menyebar luas terhadap orang lain.
- f) Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
- g) Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external rewards) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.
- j) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
- k) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
- l) Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.

#### d. Jenis motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Motivasi primer adalah motivasi yang didasar pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.
2. motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetap juga faktor-faktor sosial. motivasi sekunder memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.<sup>22</sup> Motivasi mempunyai peranan starategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.<sup>23</sup>

Penelitian menunjukan bahwa motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : (PT. Rineka Cipta),h. 86

<sup>23</sup> Widayat Prihartanta. *Teori-teori motivas. Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 (2015), h. 3.*

<sup>24</sup> Khodijah Nyayu .20014. *psikologi pendidikan*.jakarta: (pt raja grafindo persada),, h. 152

**e. Faktor yang mempengaruhi motivasi**

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a) Faktor Internal; faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:

1. Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;
2. Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi;
3. Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
4. Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.
5. Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

b) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

1. Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni.

Kondisi ini juga dapat dipengartuhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud:

2. Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.

3. Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya;

4. Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.

## **B. Penelitian yang relevan**

1. Mayangsari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen kepala sekolah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU (Studi Kasus di SMU Negeri 1 Kudus), tesis untuk Magister IAIN Walisongo. S” Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : bagai gambaran hasil penelitian tersebut adalah bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi di SMU Negeri 1 Kudus dimulai dari perencanaan,

pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan perencanaan dan pengorganisasian antara lain termanifestasi dalam penyusunan beberapa perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, program mingguan dan analisis hasil evaluasi. Kegiatan pergerakan dan pengawasan antara lain termanifestasi dalam upaya optimalisasi seluruh unsur penggerak proses pembelajaran seperti kepala sekolah, guru, komite dan sebagainya, serta pengawasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing dalam kegiatan pembelajaran.

2. Mas'an Syauni dalam tesisnya juga meneliti tentang Strategi Pembelajaran alQur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Studi kasus di SMK 2 dan SMK 9 Semarang). Memberikan hasil dalam bentuk perbandingan Strategi Tutorial yang dikembangkan oleh SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 9 Semarang dalam pembelajaran al\_Qur'an. Dalam tesis tersebut digambarkan bagaimana efektifitas sistem tutorial dalam mempengaruhi prestasi peserta didik dalam memahami alQur'an pada kedua lembaga pendidikan tersebut.

Adapun Penelitian yang penulis paparkan adalah lebih menekankan bagaimana aktivitas seorang guru dalam manajemen pembelajaran sehingga peserta didik dalam pembelajarannya lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMPN 6 Kaur.

3. Dwi Yulia Wulandari. Dengan judul upaya kepala sekolah dalam motivasi mengajar guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 6 kaur. Penelitian ini berfokus pada upaya kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru PAI dalam pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mayang Sari dan Mas'an Sauni terletak pada jenis penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan

jenis penelitian kualitatif adapun perbedadaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu ingin melihat strategi apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam rangkan meningkatkan mutu sekolah sedangkan penelitian saya ingin melihat upaya-upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru PAI agar pembelajaran berjalan dengan baik.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Secara umum dikatakan bahwa upaya merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada pada masa sekarang dan pada umumnya, bisa mengenai kondisi atau hubungan, pendapat yang sedang tumbuh atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang upaya kepala sekolah yang nantinya akan di analisis.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 06 Kaur. Pemilihan disekolahan ini bertujuan melihat upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru mengajar PAI.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada tanggal 23 April sampai 4 Juni.

1. Mengurus izin penelitian 19 April 23 April 2019
2. Koordinasi ketempat penelitian 23 April 2019
3. Survei tempat penelitian 23-24 April 2019

4. Pengumpulan data wawancara 25 April 15 Mei
5. Pengumpulan data observasi 15 Mei—20 Mei 2019
6. Analisis data dan cros cek data 20 Mei- 25 Mei 2019
7. Koordinasi selesai penelitian 4 Juni 2019

### **C. Subyek Penelitian**

Sumber informasi dalam penelitian ini yang selanjutnya menjadi informan adalah siswa/siswi, guru, kepala sekolah, guru sejawat SMPN 6 Kaur dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Kaur. Informan inilah yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini, selain data-data tertulis seperti dokumen dan catatan. Informasi yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sumber informasi didasarkan pada suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri.

### **D. Teknik Pengumpulan data**

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpuln data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal – hal tertentu yang diamati. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan yang secara terang-terangan. Meskipun demikian peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti.

Peneliti berusaha melibatkan diri di lokasi penelitian dengan mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan

wawancara dengan siswa, orang tua siswa dan guru di SMPN 6 Kaur. Dengan mengungkapkan beberapa bentuk observasi, yaitu:

- a) Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat keseharian informan.
- b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
- c) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.
- d) Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam observasi ini peneliti melakukan survei beberapa tahapan yaitu observasi awal (telah dilakukan), observasi penelitian dan observasi setelah penelitian. Dalam hal penelitiannya peneliti langsung mengamati objek penelitiannya.

## 2. Wawancara

Wawancara disebut juga interview yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Selain itu wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi untuk orang yang akan diwawancarai, dengan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan.

Hal ini dimaksud agar pembicara dalam wawancara terarah dan terfokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum yang dapat dikembangkan peneliti terhadap pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Jadi interview ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personel, dengan penelitian ini Wawancara dilakukan kepada siswa, Guru SMPN 6 Kaur.

### 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen bisa digunakan untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Dalam hal ini peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memakai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dengan penyusunan skripsi dan untuk mengumpulkan beberapa teori yang dibutuhkan untuk melengkapi penulisan ilmiah, yaitu berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang diteliti dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam teknik Keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan Triangulasi data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis. Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami. Setelah itu diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian dan analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif seperti yang dikemukakan Milles dan Hubberman yang menyatakan dalam menganalisis meliputi empat komponen:

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### 1) Klasifikasi data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dengan observasi, wawancara, studi dokumen terkait kemudian melakukan pencatatan data di lapangan.

### 2) Reduksi data

Setelah data terkumpul, kemudian diadakan reduksi data. Menurut Sugiono reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang sesuatu yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak juga data yang diperoleh, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang telah di reduksi atau dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencarinya bila perlu. Jadi reduksi data adalah suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah.

### 3) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan display data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dalam pola

hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

#### 4) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dari pengumpulan data seorang peneliti kini mulai mencari arti dari tiap kata yang telah terkumpul dan telah tersusun dalam rangkuman. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi sub fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Serta visi dan Misi Sekolah**

Berdasarkan sejarahnya, SMPN 6 Kaur berdiri pada tahun 2015. Dari Awal berdirinya, SMP ini mengalami 5 kali pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah). Kepala sekolah secara berurutan berganti dari yang pertama yakni ibu heriyanti kemudian Marsui, Yamin AK, ibu Khotamil, dan bapak Mardi, S.Pd yang menyabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang (Tahun 2019) bangunan kelas berjumlah 8 lokal. Setelah adanya penggabungan 3 sekolah dasar pada tahun 2000 tepat pada masa kepemimpinan ibu Hariyanti Bangunan kelas bertambah 19 lokal dan semakin bertambah zaman, sampai saat ini bangunan kelas terus bertambah menjadi 47 lokal.

Berikut ini dan misi SMPN 6 Kaur.

##### **1. Visi**

Meningkatkan dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, berakhlak dan berprestasi serta unggul dalam olahraga.

##### **2. Misi**

- a. Menjadi siswa-siswi berkualitas, unggul dalam segala bidang.
- b. Menciptakan siswa-siswi yang berkeaktivitas tinggi, melatih pribadi yang budi perkerti, bertanggung jawab, berwawasan luas dan berguna bagi masyarakat.

##### **2. Letak Geografis**

SMPN 6 Kaur adalah salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah ini terletak di Kelurahan Tanjung Kemuning III Kabupaten Kaur. Saat ini kondisi fisik sekolah terlihat kokoh dan masih terus dilakukan perbaikan-perbaikan serta perawatan secara fisik. Lokasi sekolah sangat strategis dan mudah untuk ditemukan karena terletak di pinggir jalan raya. Kebersihan lingkungan sekolah tampaknya sangat terjaga dan diutamakan.

Saat masuk pintu gerbang, di sisi kiri gerbang langsung dapat kita temui pos penjaga (satpam) dan tempat parkir serta bangunan-bangunan sekolah Dan disisi kanan terlihat dinding bertuliskan identitas sekolah yang terbuat dari bangunan semen, serta beberapa ruangan. Di areal depan sekolah terdapat tiang benderah dan aulah sekolah serta beberapa tanaman bunga tampak subur diberbagai sudut sekolah sehingga sekolah tamapak sejuk dan nyaman.

### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 6 Kaur ialah sebagai berikut:

#### **a. Perkarangan Sekolah**

Untuk kebersihan lingkungan sekolah (pekarang sekolah) diberikan kepada petugas kebersihan yang sudah ditunjuk oleh pihak sekolah, Selain itu, petugas kebersihan pekarangan sekolah dibantu oleh seluruh siswa, guru, dan staf sekolah yang ikut bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah.

#### **b. Laboratorium**

Karena belum adanya ruangan khusus untuk laboratorium tersendiri, maka semua alat praktek pembelajaran diletakkan di ruang kesenian.

c. Perpustakaan

Di SMPN 6 Kaur, memiliki ruang perpustakaan yang cukup memadai, nyaman serta koleksi buku yang cukup lengkap untuk menarik minat seluruh siswa dalam membaca. Selain buku-buku yang bersifat ilmu pengetahuan, terdapat pula buku-buku karangan fiksi seperti buku cerita dan dongeng. Suasana yang nyaman serta tidak terbatasnya waktu peminjaman membuat siswa semakin senang membaca di perpustakaan itu sendiri menjadi nilai plus dalam menarik minat membaca siswa.

d. Media untuk pengajaran Olahraga, Kesenian dan lainnya

Lapangan olahraga sebagai sarana untuk belajar olahraga tidak hanya menggunakan lapangan yang ada di dalam sekolah, namun juga menggunakan lapangan sepak bola yang terdapat di samping sekolah. Hal ini tersebut dilakukan agar siswa merasa dapat berkreasi dalam materi olahraga. Selain itu media yang tersedia dan dapat digunakan dalam pelajaran olahraga antara lain, bola kaki, bola kasti, matras dan slang untuk lompat tinggi, perlengkapan bola voli, 2 set tenis meja lengkap, dan peralatan latihan kareta.

e. Warung(Kantin Sekolah)

Warung sekolah atau bisa disebut kantin di terletak menjadi dua titik lokasi yakni di samping ruang guru dan di belakang perpustakaan. Terdapat banyak jenis makanan ringan, es, nasi, gorengan, bakso, tela-tela dan makanan ringan lainnya semua terlihat bersih serta sehat untuk dikonsumsi.

f. Kamar Kecil

Kamar kecil berjumlah 2 ruang yang terdiri dari 1 kamar kecil untuk guru/karyawan serta 1 lainnya untuk siswa. Adapun keadaannya bersih serta layak digunakan.

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 11 Mei 2019 jumlah guru dan staf adalah sebanyak 36 orang. Data Lengkap terlampir.

#### 5. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolah pada akhir bulan Juli 2019, Jumlah siswa tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 439 orang. Data Lengkap keadaan siswa terlampir.

### B. Hasil penelitian

#### 1. Perencanaan

- a. Apakah Bapak mengontrol perencanaan yang disiapkan guru PAI sebelum memasuki kelas?

Ketika saya tidak sibuk, saya memberikan pengawasan kepada guru khususnya guru PAI dengan banyak cara yaitu melihat apa yang dilakukan guru tersebut sebelum mengajar, yang pertama saya melihat proses pembelajaran, yaitu apakah guru mempersiapkan (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik. Dan juga apakah guru merumuskan tujuan pembelajaran, seperti yang terdapat materi di RPP yaitu 1. Ranah kognitif adalah guru menilai kemampuan anak dari pengetahuan dan wawasan. 2. Ranah afektif adalah guru menilai kemampuan anak melihat dari perubahan tingkah laku dan minat belajar siswa. 3. Ranah psikomotor adalah guru melihat dari skil dan kemampuan anak.<sup>25</sup>

Hal ini di dukung dengan wawancara kepada guru PAI,

Menurut bapak Jungsi Beliau mengatakan bapak kepala sekolah kadang-kadang mengecek perangkat pembelajaran yang kami buat sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu pengecekan RPP, materi pokok pembelajaran adalah guna untuk mempermudah dalam menjelaskan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. strategi pembelajaran yang digunakan, .<sup>26</sup>

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru di SMPN 6 Kaur sebelum melakukan proses pelaksanaan belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan

---

<sup>25</sup> Wawancara, dengan jungsi, S. Pd.I guru PAI tanggal 07 Mei 2019

<sup>26</sup> Wawancara, dengan Siti Asmawati S. Pd.I Pada tanggal 07 mei 2019

bahan-bahan materi yang akan di ajarkan, seperti menyiapkan silabus, RPP, merumuskan tujuan, memilih materi pokok dan membuat evaluasi/ penilaian. Agar pada saat menyampaikan materi kepada peserta didik dapat terarah dan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan silabus
  - b. RPP
  - c. Merumuskan tujuan
  - d. Memilih materi pokok
  - e. Dan membuat evaluasi.
2. Apakah Bapak melaksanakan Pengorganisasian ketika guru masuk kelas

Saya memberikan pesan kepada guru PAI agar menyampaikan pembelajaran sesuai acuan RPP dan silabus yang sudah dibuat, karena saya mempunyai kesibukan yang lain yang harus saya kerjakan. Dan saya kadang-kadang juga mengadakan meeting bersama guru membahas masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nimi mengatakan

“Tindakan yang pertama saya lakukan biasanya yaitu mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar, serta melakukan apersersi. Setelah itu saya memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.<sup>27</sup>

Wawancara dengan Jungsi, beliau mengatakan

“ Tindakan yang saya lakukan biasanya adalah mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan apersepsi. Kemudian biasanya saya mengatur tempat duduk siswa, siapa yang belum rapi duduknya atau ada yang nakal biasanya saya suruh dia duduk di bangku yang depan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara, dengan Nimi ,S.Pd.I guru PAI tanggal 8 Mei 2019

<sup>28</sup> Wawancara, dengan Jungsi, S. Pd. I guru PAI tanggal 8 Mei 2019

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru sudah melakukan pengorganisasian kelas sebelum melakukan pembelajaran di mulai. Seperti mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, dan melakukan apersepsi.

Susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Jungsi (wawancara) “

Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan bermacam-macam di sekolah kami, ada yang satu tempat duduk dapat di duduki oleh seorang siswa, dan satu tempat yang diduduki oleh beberapa orang siswa”<sup>29</sup>

Dan Nimi mengatakan “ hanya menerapkan posisi tempat duduk yang biasanya seperti berjejer ke belakang saja, karena tidak memungkinkan untuk selalu melakukan perubahan posisi tempat duduk, dikarenakan ruang kelas yang mini sekali untuk melakukan perubahan. Sabenarnya banyak macam posisi tempat duduk yang bisa digunakan di dalam kelas seperti berjejer kebelakang, bentuk setengah lingkaran, berhadapan, dan sebagainya. Biasanya posisi ttempat tidur berjejer ke belakang digunakan dalam kelas dengan metode belajar ceramah. Dan untuk metode diskusi dapat menggunakan posisi stengah lingkaran atau berhadapan.<sup>30</sup> :

Berdasarkan Observasi yang saya lihat, guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam meakukan susunan tempat duduk siswa dalam proses pembeajaran di dalam kelas. Akan tetapi karena bentuk dan ukuran tempat yang digunakan siswa bermacam- macam, sehingga gurunya hanya melakukan susunan tempat duduk sejajar kebelakang saja dan tidak melakukan perubahan.

### 3. Motivasi yang di berikan kepala sekolah terhadap guru PAI

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI

beliau mengatakan : saya selalu mendukung apapun yang di lakukan oleh guru selama itu hal yang positif yang dilakukan untuk kebaikan siswa, seperti pengelolaan kelas ini baik sekali guna menciptakan suasana belajar yang kondusif.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Kasihati, tgl 14 Mei 2019

<sup>30</sup> Wawancara dengan Hijriati, tgl 15 Mei 2019

<sup>31</sup> Wawancara Jungsi , tgl 16 Mei 2019

Berdasarkan observasi yang saya lihat, kepala sekolah di SMPN 6 Kaur telah memberikan dukungan kepada guru PAI demi kelancaran dalam proses belajar mengajar selagi hal itu yang positif. adapun pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Melihat Tindakan Guru ketika pertama masuk kelas sebelum memulai pengajaran yaitu seperti mengucapkan salam, mengabsesi siswa, menanyakan kabar siswa, melakukan apersepsi dan mengatur tempat duduk.
- b. Melihat Susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya berjejer ke belakang saja.
- c. Melihat Motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru PAI adalah selalu memberi dukungan kepada guru PAI selagi yang dilakukan hal positif dan bisa membuat perubahan menjadi baik dalam proses pembelajaran.

#### 4. Pelaksanaan

- a. Bagaimana pelaksanaan strategi manajemen yang bapak lakukan kepada guru PAI dalam pembelajaran untuk menciptakan siswa aktif

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mardi, beliau mengatakan : Kesiapan kondisi fisik sangatlah penting karena fisik yang baik pengaruh terhadap suasana belajar dan hasil pembelajaran siswa. Pengelolaan lingkungan fisik atau tata ruang yang memenuhi syarat minimal dapat mendukung meningkatnya intensitas proses belajar siswa dalam mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian belajar siswa: Pengaturan tata ruang kelas di maksudkan agar guru peserta didik dapat berkeratipitas. Oleh karena itu, kegiatan mengolah kelas mengatur tata ruang kelas yang memadai dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru<sup>32</sup>

Hal ini di dukung oleh pendapat Bapak Junsu selaku guru PAI guru harus mendesain dan mengatur ruang sedemikian rupa. Misalnya bagaimana

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Mardi , tgl 17 Mei 2019

guru mengatur penataan ruang belajar penataan meja, tempat duduk guru, dan peserta didik. Kemudian juga menepatkan alat –alat pengajaran seperti: Papan tulis, kapur, alat peraga, hiasan dinding, menjaga kebersihan kelas, dan juga mengatur, Ventilasi dan tata cahaya.”

#### Hasil wawancara dengan Nimi guru PAI

Beliau mengatakan tindakan yang saya lakukan dimana tugas guru dalam menata ruang kelas seperti merancang tempat duduk yang memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dan murid sekaligus mengontrol siswa dalam pembelajaran sehingga terjadilah proses yang kondusif.

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru dan kepala sekolah sudah melakukan pengelolaan kelas dengan sebagai mungkin dalam menata ruang kelas dan kesiapan kondisi fisik siswa sangatlah penting kerana fisik yang baik sangat berpengaruh terhadap suasana belajar dan hasil belajar siswa.

- b. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan PAI kepada siswa agar lebih mendalami materi.

Berdasarkan wawancara dengan Jungsi “Salah satu bentuk dalam mendalami materi yang akan saya ajarkan kepada siswa, saya terlebih dahulu mempersiapkan materi-materi yang akan saya ajarkan didalam kelas. Dengan mempersiapkan perencanaan pengajaran secara matang di harapkan nantinya dalam mengajar tidak muncul kesulitan, kerana sudah ada persiapan yang dituangkan dalam RPP tersebut. Misalnya pada saat anak mengajukan pertanyaan, guru bisa menjelaskan jawaban dengan tepat dan jelas,”<sup>33</sup>

Menurut Nimi (wawancara)

“bentuk materi pembelajaran yang saya berikan berpedoman pada kurikulum, memilih materi pembelajaran sesuai karakteristik siswa, menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, ( kognitif afektif dan psikomotor) , dan menyampaikan bahan materi”<sup>34</sup>

Menurut Jungsi (wawancara)

beliau mengatakan kalau masalah pendalaman materi kami sudah berpedoman kepada buku cetak, silabus dan RPP. Sebelum melakukan proses pembelajaran kami terlebih dahulu menguasai materi yang akan di sampaikan kepada siswa, agar pada saat menyampaikan materi tidak terjadi kesulitan dan mudah di pahami oleh siswa.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Jungsi, tgl 17 Mei 2019

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Jungsi tgl 18 Mei 2019

Berdasarkan observasi yang saya lihat, bahwa guru dan kepala sekolah lebih menekankan setiap guru yang akan mengajar harus selalu membuat perencanaan dan berpedoman pada kurikulum yang ada. Untuk mengelola bahan materi tersebut, sehingga materi pelajaran yang tersusun dapat memudahkan dalam menyampaikan kepada murid. Di mengerti dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dengan baik.

c. Apakah siswa mempunyai rasa nyaman dalam proses belajar

Berdasarkan wawancara dengan Yunita, siswa, beliau mengatakan

“nyaman juga kalau belajar saolnya kami sering melakukan kebersihan dan juga ruang kelas dibuat indah guru PAI nya. Jadi kami lebih nyaman dalam mengikuti proses saat belajar di dalam kelas.”

Menurut riski, beliau mengatakan “kalau tentang rasa kenyamanan di saat proses belajar kami sudah nyaman, kerena guru kami selalu memperhatikan kebersihan sebelum memulai proses belajar, Sehingga pada saat guru menyampaikan materi didepan kelas kami tidak bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan”<sup>36</sup>

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru dan kepala sekolah sudah berupaya maksimal mungkin melakukan kenyamanan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, agar anak sudah memahami materi yang di sampaikan berdasarkan. Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru lebih menekankan kebersihan kelas sebelum melakukan proses pembelajaran agar murid terasa nyaman dalam mengikuti proses belajar berlangsung dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, adapun pelaksanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan proses belajar adalah sebagai berikut :

a. Guru mendesain dan mengatur ruang sedemikian rupa

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Yunita dan rizki selaku siswa, tgl 18 mei 2019

- b. Guru selalu membuat perencanaan dan pedoman pada kurikulum sebelum proses pembelajaran
- c. Guru selalu menjaga kebersihan kelas agar nyaman dalam proses belajar berlangsung.

## 5. Evaluasi

- a. Apa saja kendala Bapak /Ibu dalam melakukan pengelolaan kelas

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mardi selaku kepala sekolah, “ada juga kendala seperti ruang kelas yang sempit dan tempat yang kurang memadai susah mengaturnya. Di tambah lagi sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Banyak yang siswa yang belum di siplin juga menjadi faktor susahnya melakukan pengelolaan waktu tersebut. Kalau dari materi yang diberikan, saya rasa tidak terlalu sulit, karena kami selaku guru PAI tentunya sudah menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa. Sehingga kami bisa menyampaikan materinya sekreatif mungkin. Selain masalah tadi, terdapat juga masalah yang paling menjadi dalam pengelolaan kelas, yaitu susahnya menerapkan sistem kepada siswa, seperti kapan saatnya siswa belajar perorangan, berpasangan dan berkelompok”.<sup>37</sup>

Dan menurut Bapak Jungsi Guru PAI

“ mengatakan disini ruang kelas yang besar, namun terasa sempit karena tidak sebanding antara besarnya jumlah siswa dalam kelas tersebut. Sehingga saya lebih menekankan kepada kebersihan dan keindahan kelas, agar siswa terasa nyaman dalam belajar. Dan juga bermacam- macam tingkah laku siswa yang bisa membuat kami merasa sulit dalam mengelola kelas seperti anak- anak yang malas atau anak- anak yang terus meminta bantuan orang lain, sehingga sulit dalam melakukan pengaturan.”<sup>38</sup>

Wawancara dengan ibu Nimi Guru PAI ,

beliau mengatakan sarana dan prasarana ini kurang memadai, ruang kelas yang sempit, bangku, meja, tidak layak dipakai dan juga peralatan dalam proses belajar mengajar seperti papan tulis, penghapus, spidol, dekorasi didalam kelas yang masih minim dan masih ada siswa yang belum disiplin, sulit diatur menjadi faktor penyebab susahnya melakukan pengeololaan waktu tersebut. Namun proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.”<sup>39</sup>

Berdasarkan observasi yang saya lihat, kendala yang dihadapi di

SMPN 6 Kaur seperti ruang kelas yang sempit sarana dan prasarana kurang mendukung, siswa yang sulit diatur dan juga siswa yang tidak di siplin.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak Jonsi, tgl 21 Mei 2019

<sup>38</sup> Wawancara dengan ibu Nimi, tgl 21 Mei 2019

## 2 .Kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam motivasi mengajar guru PAI

Hasil dari sebuah prestasi tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang ada pada dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor bawaan segala sesuatu yang di bawah sejak lahir, fitrah yang suci dan bukan merupakan bakat bawaan dari lahir sebagai ciri khas masing- masing individu. Faktor eksternal yaitu faktor luar keadaan individu menyangkut fasilitas, sarana dan media pembelajaran dan lingkungan lebih memahami materi dibandingkan siswa sehingga menjadi proses mengajar yang baik akhirnya tercapailah tujuan pendidikan agama Islam.

### a. Faktor Internal

Berapa hal yang mempengaruhi etos kerja seperti:

Waktu yang saya luangkan untuk memberikan arahan kepada guru PAI sangatlah kurang, mengingat tugas saya sebagai kepala sekolah menuntut saya harus membagi waktu saya deng tugas yang lain. Sehingga saya sering menghabiskan waktu di luar sekolah. Sehingga mengakibatkan guru PAI kurang mendapatkan motivasi dari saya.<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan Jungsi :

“dalam melaksanakan tugas kami mengajar sesuai dengan jam mengajar saja, karena untuk mendapatkan motivasi dan nasehat dari kepala sekolah sangatlah jarang karena kesibukan kepala sekolah yang jarang di sekolah. Kami kadang tidak ada pengontrolan atau evaluasi dari pihak kepala sekolah seperti pembuatan RPP<sup>41</sup>

Senada dengan informan 1 , informan 2 mengatakan:

Bukan hanya guru PAI yang tidak mendapatkan motivasi oleh kepala sekolah kami sebagai guru PKN juga jarang mendapatkan arahan dari kepala sekolah. Berbincang untuk bertanya jarang ada karena kepala sekolah sibuk dengan pekerjaan yang lain.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru PAI belum mendapatkan motivasi, arahan, maupun nasehat oleh kepala sekolah hal ini

---

<sup>40</sup> Wawancara Kepala Sekolah Mardi 21 Mei 2019

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Jungsi , tgl 21 Mei 2019

berdampak pada guru PAI dalam menciptakan siswa aktif di kelas yaitu kesulitan dalam memilih metode yang tepat,

kesulitan dalam pemilihan metode ini bukan hanya guru PAI tetapi guru yang lain juga seperti itu, fenomena seperti ini tidak di biarkan karena sebagai seorang pendidik guru harus menguasai berbagai metode, disini peranan kepada sekolah dituntut untuk mengadakan semacam pelatihan agar semua guru tidak kesulitan dalam memahami dan memahami dan memilih metode yang tepat dalam mengajar. Sebagai alat dan media pembelajaran gerakan sholat dan bacaannya mereka langsung melihat dan mempraktekannya”.<sup>42</sup> Senada dengan bapak Jonsi mengatakan:

“sekolah kami masi kurang media pembelajaran, seperti belum mempunyai infokus sebagai alat bantu guru dalam mengajar padahal di zaman seperti sekarang ini semestinya sekolah sudah memilih media, serana dan prasarana yang dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya.”<sup>43</sup>

Dari pengamatan penulis diatas diketahui faktor penghambat peran kepala sekolah terhadap guru PAI yaitu belum adanya fasilitas yang memadai dan sekolah seperti tidak adanya infokus sebagai media pembelajaran, padahal media infokus sangat banyak dan dibarengi dengan praktek, seandainya ada infokus tentulah materi yang disampaikan akan lebih cepat karena gambar dan bacaan langsung bisa diperlihatkan di media infokus.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi guru pendidik agama Islam antara lain adalah keadaan siswa seperti:

1. Siswa telat masuk, meskipun guru terlebih dahulu suda mengkodisikan kelas, ternyata setelah di absen masih ada siswa yang belum masuk sehingga guru memberikan tenggang waktu selama 3 menit menunggu siswa tersebut masuk kekelas.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Fitri, tgl 22 Mei 2019

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Jonsi, tgl 22 Mei 2019

2. Siswa kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran seperti siswa sering ribut, siswa acuh tak acuh, siswa mengatuk dan siswa asik bercanda dengan teman-temannya.
3. Siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan metode yang kurang menarik dan menonton dan kurang bervariasi, selanjutnya siswa bosan juga dipengaruhi kondisi kelas yang panas, sehingga menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa tidak merespon terhadap pertanyaan yang diberikan guru, pada saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak memberikan respon, mereka cenderung diam dan tidak menjawab.
5. Siswa sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu aktivitas belajar mengajar.

“Biasanya yang menyebabkan siswa kurang aktif yakni siswa kebanyakan tidak memahami materi kerana kemungkinan mereka tidak mempelajari materi dirumah akibatnya mereka kebanyakan diam, acuh tak acuh terhadap pembelajaran, keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas, kemudian ada sebagian siswa yang daya tanggapnya lambat dalam memahami materi ada juga siswa malas dan mengantuk.”<sup>44</sup>

Senada dengan bapak Jungsi, mengatakan :

“memang siswa terkadang suasana kelas menjadi tidak kondusif diakibatkan siswa sering keluar masuk dengan alasan ke toilet, kemudian siswa sering ribut, acuh tak acuh, kebanyakan yang nakal siswa laki-laki, kalau perempuan kebanyakan diam, selanjutnya memang ada beberapa siswa yang daya tangkapnya lambat sehingga dalam memberikan pengajaran harus dengan kesabaran”.<sup>45</sup>

Dari wawancara pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa faktor penghambat eksternal yaitu kurang memahami materi yang diberikan guru, siswa acuh tak acuh terhadap pembelajaran, siswa sering keluar masuk sehingga guru PAI harus memberikan teguran, sanksi ataupun hukuman

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Hijriati tgl 22 Mei 2019

kepada siswa yang membandel, adapun bagi siswa yang daya tangkapnya lemah guru PAI harus menjelaskan materi secara sabar sampai siswa dapat memahami materi yang dijelaskan.

### C. Pembahasan Hasil

#### 1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi mengajar guru PAI

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

##### 1. Perencanaan

Perencanaan sebelum melakukan proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran di bagi menjadi 3 yaitu:
  1. Ranah kognitif adalah guru menilai kemampuan anak dari pengetahuan dan wawasan siswa.
  2. Ranah afektif adalah guru menilai kemampuan anak melihat dari perubahan tingka laku dan minat belajar siswa. Misalnya minat, dan sikap anak dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.
  3. Ranah psikomotorik adalah guru yang melihat dari skil dan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil peneliti diketahui bahwa persiapan sebelum melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran. Guru selalu membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik Dan juga guru PAI Merumuskan tujuan pembelajaran, seperti yang terdapat di RPP.

Memilih materi pokok pembelajaran adalah guna untuk mempermudah dalam menjelaskan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. menentukan strategi pembelajaran, yang tepat dengan menggunakan metode yang dianggap paling cepat/mudah agar bisa diterima dan mudah dipahami oleh siswa.

Membuat evaluasi/penilaian. Gunanya agar mudah melakukan penilai kegiatan pembelajaran siswa untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang sudah dicapai oleh siswa dengan tujuan yang telah ditentukan seperti melakukan evaluasi penilaian hasil mid semester, hasil ujian tengah semester sebagai dan hasil ujian akhir semester.

Menurut teori Geotge R j Terry perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumi yang berkaitan dengan masa datang menggambarkan dan menentukan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Tujuan perencanaan adalah untuk mempermudah pencapaian proses dalam belajar mengajar.

## 2. Pengorganisasian

Tahap-tahap pengorganisasian sebagai berikut:

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum yaitu, silabus, RPP, promes, tujuan agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- b. Mempersiapkan serana, Keadaan gedung kurang memadai namun dalam keterbatasan tersebut, misalnya ruang kelas yang sempit, bangku meja, tidak layak dipakai dan juga perlalatan dalam proses belajar mengajar

seperti papan tulis, penghapus, spidol, dekorasi di dalam kelas yang masih minim, proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

- c. Tindakan yang pertama kali dilakukan sebelum proses belajar mengajar yaitu mengucapkan salam, mengabsensi Siswa, menanyakan kabar, serta melakukan apersepsi. Setelah itu guru memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru terlebih dahulu mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan pelajaran sebelum.

Sesudah itu guru masuk ke pelajaran inti yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah sehingga dalam proses menyampaikan materi berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sibuk sendiri, ngobrol dengan kawan sebangkunya, keluar masuk kelas.

Meskipun guru sudah melakukan teguran kepada siswa yang tidak disiplin, masih juga siswa yang bersangkutan tersebut melanggar aturan. Sehingga suasana lingkungan kelas yang kurang kondusif mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar mengajar tetapi guru tetap melanjutkan materi sampai waktu pelajaran habis

- d. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga dalam proses penyampaian materi yang berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sibuk sendiri ngobrol dengan kawan sebangkunya dan keluar masuk kelas. Meskipun guru melakukan teguran kepada siswa yang tidak disiplin tersebut akan tetapi masih juga dia melanggar aturan. Sehingga suasana lingkungan

kelas yang kurang kondusif mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar mengajar. Tetapi guru tetap melanjutkan materi sampai waktu pelajarannya habis

- e. Dinamika kelas, dalam proses belajar mengajar berlangsung, guru melakukan upaya agar dinamika yang ada kelas menjadi baik serta hubungan harmonis antara sesama siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik, seperti guru melakukan kegiatan memberikan reward jika pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dapat dijawab oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam melakukan mengorganisasian seperti sebelum melaksanakan kegiatan pertama masuk kelas sebelum memulai pembelajaran.

Mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar, serta melakukan absensepsi. Setelah itu saya memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran di mulai. Siapa yang belum rapi duduknya atau yang nakal biasanya disuru duduk bangku yang depan.<sup>46</sup>

Susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran. bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan bermacam-macam ada yang satu dapat diduduki oleh seseorang siswa, dan tempat duduk yang diduduki oleh berapa orang siswa. Ada juga posisi tempat duduk yang biasanya seperti bejejer kebelakang saja, kerana tidak memungkinkan melakukan perubahan posisi tempat duduk, dikerenakan ruang kelas yang minim sekali melakukan perubahan.

Menurut Jaafar muhamad pengorganisasian adalah penyusunan sumber organisasi dalam bentuk persatuan dengan cara yang berkesan agar tujuan dan objektif organisasi yang dirancang dapat dicapai.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kasihati s Guru PAI

### 3. Pelaksanaan

Guru PAI seseorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk keperbadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai guru pedidikan agama islam harus lah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjahui larangannya. Bagaimana iya akan dapat menganjurkan dan pendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan, kalau iya sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru Agama harus lah berpegang tegu kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk, anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak.

Kegiatan guru PAI dalam kelas meleputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajirial. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kegiatan mengajar antara lain, seperti menelah kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan, pengajukan pertanyaan, dan menilai kemajuan siswa.

Kegiatan manajirial kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kegiatan manajerial antara lain, seperti mengembangkan hubungan yang baik antar guru dan peserta didik memberikan ganjaran dengan segera, Mengembangkan aturan main, alam kegiatan kelompok, penghentian tika laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertip.

### 2. **kendala yang dihadapi dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar**

Dalam mengusahakan suatu seorang guru pasti ada berbagai kendala/hambatan yang dihadapi, apalagi tugas/tanggung jawab guru sangat erat dengan siswa dalam membantu membimbing, mendidik, dan mengajar dan agar lebih baik dengan sebelumnya, baik dari hasil belajar maupun dari hasil tingka laku. Melakukan perubahan terhadap sesuatu tidaklah mudah dan untuk mencapai yang di inginkan pasti mempunyai kendala dan hambatan. Bagi guru yang mempunyai ras tanggung jawab, guru tersebut pasti melakukan apa saja demi meningkatkan keberhasilan siswanya dalam menempuh berbagai masalah/hambatan yang dihadapi.

Sebelum mengajar guru mempersiapkan segala sesuatunya seperti merumuskan tujuan instruksional, menetapkan alat pengajaran, kemudian menyiapkan alat pengajaran ataupun alat evaluasi. Apalagi kalau pelajaran tersebut dalam bentuk praktek seperti salah – satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam .seorang guru harus benar – benar memberi yang baik bagi siswanya. Kalau dengan hanya metode- ceramah dilakukan siswa akan sulit untuk menerimanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang bisa diambil dari upaya kepala sekolah dalam memotivasi mengajar Guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

upaya kepala sekolah dalam memotivasi mengajar Guru pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Kaur adalah melakukan kontrol perencanaan pembelajaran pada seluruh perangkat sekolah sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan juga sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebelum memulai ajaran berupa perangkat sekolah merapatkan dan membahas silabus maupun RPP yang kemudian di diskusikan maka dari itu bahan untuk diberikan dalam proses pembelajaran sangatlah matang dan efektif.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memotivasi Guru pendidikan Agama Islam adalah waktu yang kurang, kepala sekolah jarang memberikan motivasi, memberikan arahan dan nasehat kepada guru PAI . dan jarang memberikan petunjuk tentang bagaimana pembelajar . Kepala sekolah yang belum terarah mengakibatkan guru belum termotivasi dalam mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyampaikan berbagai saran sebagai berikut :

##### **1. Kepada Kepala Sekolah**

Kepala sekolah harus terus berupaya untuk meningkan kemampuan dalam kegiatan pengelolaan kelas dan khususnya pada guru- guru yang lain pada umumnya agar dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, serta

senantiasa tidak bosan- bosanya untuk memotivasi guru PAI untuk mengembangkan kompetensi dan jenjang kependidikan.

## 2. Kepada Guru PAI

Guru mata pelajaran PAI harus senantiasa mendekati kepada peserta didik yang berkreasi agar nantinya apa yang telah di pelajari dan mendorong siswa untuk berkompetensi mengejar prestasi.

## 3. Untuk Siswa

Diharapkan kepada siswa-siswa untuk lebih meningkatkan lagi semangat belajar dalam pendidikan agama Islam

## DAPSTAR PUSTAKA

- Al Qur'an terjamah 2007, Bandung  
 Aquami. *Pengaruh motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa di MA paradigma Palembang*, jurnal. No.16.th.XIV. 2015
- Amna Emda. *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran lantanida* jurnal, vol. 5 No.2.2017
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka cipta
- Dayun riadi, nurlaili dan junaidi hamza. 2017. *Ilmu pendidikan islam*, IAIN bengkulu : pustaka pelajar
- Djaali. 2007. *Psikologi pendidikan*, jakarta. PT :Bumi Aksara
- Dwiana kamila karomi. *Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI Di SMPN 5 sukoharjo*, sukarta .SKRIPSI. 2017
- Hawi akmal .2004. *kompotensi guru pai, Palembang*. IAIN Raden fatah
- Ihsan Fuad.2003. *dasar dasar pendidikan*, jakarta : PT :Rineka cipta
- Juni priansa donni. 2014. *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Khodija nyayu. 2014. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT raja grafindo persada
- Nurkois .2003. *manajemen berbasis sekolah*. Jakarta.PT Grasindo
- Yesi marlena. SKRIPSI. 2016. *Upaya guru pai dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pai*. Lampung selatan
- M . saekan muchith, jurnal . *guru pai yang profesional*. Quality vol. 4, No. 2, 2016
- Rini sectio yuli. 2013 jurnal. *Hakikat tujuan dan proses*. UNY
- Rusman . 2017. *Belajar dan pembelajar*, jakarta: Kencana
- Widayat prihartanta. *Teori teori motivasi*, jurnal adabiya, vol.1 No. 83. Tahun 2015
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT Raja grafindo prsada
- Siti superhiatin, *upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*.vol 3. No. 1.2015

M.M. wahyuningrum, *keefektifitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru disekolah*. Jurnal fondasia. Vol 11, No 10 september 2010